

MOTIVASI PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KOBO KECIL MEMANFAATKAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTABANGUN

Esrom Kanine¹, Nelpi Pobela²

Polytechnic Health Science Ministry of Health Manado

Email: esromkanine@gmail.com

ABSTRACT

Background: Internal and external factors influence motivation to hypertension patients using facilitation at the Puskesmas Kotabangun. The people at Kobo Kecil village including age 30-55 year old on the survey result showed generally complain dizziness, nausea and insomnia. not having a health insurance card has an impact on the lack of motivation to visit health facilities to check their blood pressure. Distance with health facilities impact to hypertension patients consumption herbal drugs. **Aims:** Identify the motivation of hypertensive patients to using health services at Puskesmas Kotabangun. **Methods:** This research using the design of quantitative research. Seventeen samples were recruited using purposive sampling strategy, using cross sectional. Some including age 30-55 year old, more than six month suffering from hypertension. Data was analyzed using Chi Square, with p value < 0,05. **Result** : there was significant relationship between factors of visit, distance to Puskesmas, insurance ownership and socio economic with motivation (p value less than alpha value of 0.05). While the attitude of health workers is not related to the lower motivation of patients seeking treatment at the Puskesmas Kotabangun. **Conclusion** : This findings describes hypertension patients have lower motivation to use health services at the Puskesmas Kotabangun

Keywords :

Motivation, Hypertension Patients

Latar Belakang : Faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi penderita hipertensi memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kotabangun. Survei data awal pada sekelompok penderita hipertensi yang tidak terkontrol di desa Kobo kecil usia 45-55 tahun mengeluh sering merasa pusing, mual dan susah tidur. Pekerjaan sebagai petani dan tidak memiliki kartu jaminan kesehatan berdampak pada kurangnya motivasi mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan tekanan darahnya. Jarak dengan fasilitas kesehatan yang cukup jauh, mendorong penderita hipertensi mengkonsumsi obat tradisional dan membeli obat bebas di warung. **Tujuan** : mengidentifikasi motivasi penderita hipertensi memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kotabangun. **Metode Penelitian** : Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 229 orang. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 70 orang melalui teknik *purposive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi yaitu menderita hipertensi lebih dari 6 bulan, usia dewasa produktif 30-55 tahun. **Hasil** : Ada hubungan yang signifikan antara faktor kunjungan, jarak ke Puskesmas, kepemilikan asuransi dan sosial ekonomi dengan motivasi (p value kurang dari nilai alpha 0,05). Sedangkan sikap petugas kesehatan tidak berhubungan dengan rendahnya motivasi penderita berobat ke Puskesmas Kotabangun. **Kesimpulan** : Penderita hipertensi memiliki motivasi yang rendah memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kotabangun.

1. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, sosial ekonomi, sikap petugas

kesehatan, kepercayaan dan nilai sosial budaya, jarak dengan tempat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Eky dkk (2012), perilaku pasien dalam pemanfaatan

pelayanan kesehatan di RSUD BauBau Sulawesi Tenggara jumlah kunjungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan selama 5 tahun terakhir mengalami keluhan terhadap pelayanan yang diterima seperti kekurangan obat, sehingga pasien harus membeli obat di apotik yang harganya mahal, menindak lanjuti permasalahan tersebut diperlukan pelayanan yang baik dan berkualitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk mengetahui apakah pasien memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada penduduk berumur 18 tahun keatas berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 % dan pengukuran tekanan darah sebesar 25.8%, berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan prevalensi tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi utara (25.5%) yang dilakukan pengukuran (15%), sedangkan prevalensi terendah terdapat pada propinsi papua berdasarkan diagnosis dokter (16.8%) dan yang dilakukan pengukuran (3.2%) (Risksedas, 2013).

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota kotamobagu terdapat 5186 penderita hipertensi di tahun 2014 dan prevalensinya meningkat menjadi 7859 di tahun 2015. Data dari puskes Kotobangon tahun 2014 dengan jumlah penduduk > 15 tahun 1966 orang, yang melakukan pengukuran tekanan darah 156 orang (7,93%), dan tahun 2015 73 orang (4,22%). Jumlah yang menderita hipertensi keseluruhan dari tahun 2014-2015 adalah 229 orang. Dengan melihat hasil kunjungan penderita hipertensi dalam sebulan sangat rendah rata-rata sekali kunjungan. Hal ini disimpulkan kurangnya motivasi pasien hipertensi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur menurut hasil wawancara dari 10 warga 8 diantaranya mengalami peningkatan tekanan darah, 5 diantaranya

berjenis kelamin laki-laki berusia rata-rata 45-50 tahun, sedangkan 3 diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan usia 40-45 tahun, dari 8 warga yang menderita hipertensi 2 orang tekanan darahnya terkontrol sedangkan 6 orang tekanan darahnya tidak terkontrol dan sering merasa pusing, sakit kepala, mual dan susah tidur. Sementara warga desa kobo kecil sebagian besar bekerja sebagai petani dan tidak memiliki kartu jaminan kesehatan, oleh karena itu sebagian besar masyarakat yang menderita hipertensi jarang mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan tekanan darahnya. Hal ini juga disebabkan jarak dengan fasilitas kesehatan yang cukup jauh, sehingga apabila sakit masyarakat hanya mengkonsumsi obat tradisional dan membeli obat bebas di warung.

2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross sectional*.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di desa Kobo Kecil sebanyak 229 orang. Jumlah sampel sebanyak 70 responden menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel adalah warga desa kobo kecil yang menderita hipertensi dan didiagnosis oleh dokter lebih dari 6 bulan, berusia dewasa produktif 30-55 tahun dan bersedia menjadi responden.

2.2 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari kuisioner yang digunakan mengukur motivasi penderita hipertensi memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Uji instrumen telah dilakukan di Desa Bilalang dan telah memenuhi uji validitas dan realibilitas.

Teknik pengumpulan data melalui tahapan pertama setelah mendapatkan

persetujuan etik oleh komisi etik penelitian Stikes Graha Medika Kotamobagu. Kedua, responden menyetujui dan menandatangani surat persetujuan keikutsertaan sebagai responden dalam penelitian. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan mengedarkan kuisioner ke responden.

2.3 Analisa Data

Uji analisa statistik menggunakan program komputer SPSS computer program. Karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi (mean, median, SD dan nilai min-max). Analisa bivariat digunakan uji chi square untuk data yang terdistribusi normal.

3. Hasil

Analisa Univariat berdasarkan usia responden tertinggi pada rentang 46-55 tahun sebanyak 48 responden (68,6%) terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 responden (58,6%). Tingkat pendidikan terakhir setara SD sebanyak 41 responden (58,6%) dan tingkat pendidikan terakhir terendah adalah D3/Sarjana sebanyak 4 responden (5,7%). Pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 32 responden (45,7%) dan petani sebanyak 23 responden (32,9%). Lama menderita hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi lebih dari 1 tahun yaitu 37 responden (52,9%).

Responden yang mengunjungi puskesmas sebagian besar frekuensi kunjungan minimal yaitu 54 responden (77,1%). sikap petugas yaitu sebagian besar petugas bersikap ramah sebanyak 56 responden (80%). Kepemilikan asuransi kesehatan yaitu sebagian besar tidak memiliki asuransi kesehatan sebanyak 53 responden (75,7%). Berdasarkan sosial ekonomi yaitu sebagian besar sosial ekonomi rendah sebanyak 46 responden (65,7%) jumlah responden berdasarkan motivasi pasien hipertensi yaitu sebagian

besar memiliki motivasi rendah sebanyak 43 responden (61,4%).

Analisa Bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan kunjungan puskesmas terhadap motivasi pasien hipertensi ($P\ value = 0,000 < 0,05$). Tidak ada hubungan sikap petugas terhadap motivasi pasien hipertensi ($P\ value = 0,390 > 0,05$). Ada hubungan jarak ke pelayanan kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi dengan $P\ value = 0,000 < 0,05$. ada hubungan kepemilikan asuransi kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi dengan $P\ value = 0,002 < 0,05$. Ada hubungan sosial ekonomi terhadap motivasi pasien hipertensi di Desa kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur dengan $P\ value = 0,003 < 0,05$

4. Diskusi

Insiden hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia yang disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak 58,6% dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki laki.

Tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi tamat SD. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecepatan pencarian bantuan artinya jika tingkat pendidikan dinaikkan maka akan terjadi kenaikan pula pada tingkat kecepatannya (Arista Novian 2013).

Pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Hipertensi lebih banyak terjadi pada pekerja sebagai petani karena salah satu faktor resikonya adalah berkaitan erat dengan cara hidup kita seperti cara kita dalam menghadapi permasalahan dan dipengaruhi juga oleh berat ringannya pekerjaan seseorang seperti petani maka

kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada golongan pekerja seperti mereka.

Dukungan keluarga terutama suami atau istri untuk berobat ke layanan kesehatan masih rendah sehingga responden kurang termotivasi. Dan dilihat dari lama menderita hipertensi lebih dari 1 tahun 37 (52,9%).

Anggapan tidak perlu berkunjung ke puskesmas apabila tekanan darah meningkat cukup dengan periksa tekanan darah di tempat praktek perawat yang berada tidak jauh dari rumah responden hal ini dilakukan secara tidak teratur, dan membeli obat bebas diwarung. Padahal kunjungan puskesmas secara rutin sangat penting bagi penderita hipertensi minimal sebulan sekali agar tekanan darah dapat terkontrol.

Sikap petugas kesehatan sangat penting bagi penderita hipertensi terutama dalam hal penyuluhan. Hal ini disebabkan masih banyaknya penderita hipertensi yang kurang mengetahui gejala dan penyebab penyakit tersebut. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk dari dukungan petugas kesehatan, dimana penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Keterjangkauan yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari segi jarak, waktu tempu dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan, dimana sebagian besar responden yang menderita hipertensi mengatakan jarak puskesmas dengan desa kobo kecil cukup jauh sehingga mereka lebih memilih tempat pelayanan kesehatan yang terdekat.

Meskipun tersedia alat transportasi dan sebagian responden memiliki kendaraan pribadi seperti motor tapi motivasi untuk mengunjungi puskesmas masih kurang. Jarak rumah yang dekat dengan pelayanan kesehatan membuat responden lebih mudah untuk berobat sehingga lebih rutin minum obat sesuai dengan anjuran dokter.

asuransi kesehatan sangat penting untuk membantu keluarga miskin dalam meningkatkan pelayanan kesehatan tanpa harus terbebani oleh masalah ekonomi dan keuangan. Asuransi kesehatan sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan terutama saat sakit sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terpenuhi dan pembiayaan kesehatan dapat lebih terjamin. Namun dalam hal ini banyak responden yang tergolong masyarakat tidak mampu tidak memiliki asuransi kesehatan. Sebagian besar responden status pekerjaan sebagai petani dan berpenghasilan < Rp. 500.000/bulan, dan tidak memiliki kartu jaminan kesehatan sehingga responden beranggapan dengan sosial ekonomi yang rendah ketika sakit cukup dengan beli obat diwarung atau dibiarkan saja sampai sembuh sendiri.

5. Kesimpulan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi di desa Kobo Kecil Kecamatan Kotamobagu timur yaitu kunjungan puskesmas, jarak ke pelayanan kesehatan, kepemilikan asuransi kesehatan, dan sosial ekonomi, dimana penderita hipertensi tidak mengunjungi puskesmas ketika berobat oleh karena jarak dengan puskesmas yang cukup jauh sehingga lebih memilih untuk berobat ke tempat praktek perawat yang terdekat dan tidak dilakukan secara rutin,

selain itu responden juga sebagian besar tidak memiliki asuransi kesehatan dan dengan status sosial ekonomi yang rendah sehingga responden kurang termotivasi untuk berobat ke puskesmas

6. Tabel

6.1 Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi frekuensi Karakteristik
(n = 70)

Karakteristik responden	f	%
Umur :		
30-45	22	31,4
46-55	48	68,6
Jenis Kelamin :		
Perempuan	41	58,6
Laki-laki	29	41,4
Pendidikan :		
SD	41	58,6
SMP	11	15,7
SMA	14	20,0
D3/Sarjana	41	58,6
Pekerjaan :		
Petani	23	32,9
Pedagang/Buruh	2	2,9
PNS	7	10,0
IRT	32	45,7
Swasta	6	8,6
Lama Menderita Hipertensi :		
6 bulan – 1 tahun	33	47,1
>1 tahun	37	52,9

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan
Kesehatan
(n = 70)

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	f	%
Kunjungan Puskesmas :		
Maksimal	16	22,9
Minimal	54	77,1
Sikap Petugas		
Ramah	56	80,0
Tidak Ramah	14	14,0
Jarak Ke PKM		
Mudah Terjangkau	20	28,6
Susah Terjangkau	50	71,4
Kepemilikan Asuransi Kesehatan		

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	f	%
Memiliki	17	24,3
Tidak Memiliki	53	75,7
Sosial Ekonomi		
Tinggi	24	34,3
Rendah	46	65,7
Motivasi Pasien Hipertensi		
Tinggi		
Rendah		

6.2. Analisa Bivariat

Tabel 3.
Analisis Hubungan Kunjungan Puskesmas
dan Motivasi Pasien Hipertensi
(n = 70)

Kunjungan Puskesmas	Motivasi Pasien Hipertensi				Total	P Value	
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Frekuensi Kunjungan Maksimal	14	20,0	2	2,9	16	22,9	0,000
Frekuensi Kunjungan Minimal	13	18,6	41	58,6	54	77,1	
Total	27	38,6	43	61,4	70	100,0	

Tabel 4.
Analisis Hubungan Jarak KePuskesmas
dan Motivasi Pasien Hipertensi
(n = 70)

Jarak Ke Puskesmas	Motivasi Pasien Hipertensi				Total	P Value	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Terjangkau	17	24,3	3	4,3	20	28,6	0,000
Tidak Terjangkau	10	14,3	40	57,1	50	71,4	
Total	27	38,6	43	61,4	70	100,0	

Tabel 5.
Analisis Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dan Motivasi Pasien Hipertensi (n = 70)

Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Motivasi Pasien Hipertensi				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Memiliki	1	17,	5	7,1	1	24,3	0,002
Tidak Memiliki	2	1	3	54,	5	75,7	
Total	2	38,	4	61,	7	100,	
	7	6	3	4	0	0	

Tabel 6.
Analisis Hubungan Sosial Ekonomi dan Motivasi Pasien Hipertensi (n = 70)

Sosial Ekonomi	Motivasi Pasien Hipertensi				Total		P Value
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Sosial ekonomi tinggi	1	21,	12,	9	2	34,3	0,003
Sosial ekonomi rendah	5	4	9	9	4		
Total	1	17,	3	48,	4	65,7	
	2	1	4	6	6		
Total	2	38,	4	61,	7	100,	
	7	6	3	4	0	0	

7. References

Arul Azwar (2010) *Pengantar administrasi kesehatan*. Jakarta Bina Rupa Akhsara Publisher

Data dinas kesehatan kota kotamobagu tahun 2014 – 2015

Data puskesmas kotobagon tahun 2014 – 2015

Eky E dkk. (2012) *Pengaruh perilaku pasien terhadap pemanfaatan Pelayanan kesehatan di instalasi rawat jalan rumah sakit Umum kota baubau sulawesi tenggara*.

Journal Of Management Volume 1, No 1 hal 472-480.

<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/94c8b91cec84d772df146bbd0580368a.pdf>

diakses tgl 4 april 2016 jam 16.00

Fitria Nur Annisa (2012) *Internet Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar*

Hamzah (2015) *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Handoko (2013) *Statistik Kesehatan dengan aplikasi SPSS dalam prodedur penelitian*) Yogyakarta : Rohima Press

Junaidi, Iskandar (2010). *Hipertensi (Pengenalan, pencegahan, dan pengobatan)*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer

Irwanto.2008.*Motivasi dan Pengukuran Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jones and Bartlett. *Journal Publishers. Health Belief Model*.

www.jblearning.com/samples/.../chapter%204.pdf diakses tanggal 6 April 2016 Jam 15.00

Kristian J. dkk (2013) *Internet faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas kema kecamatan kema kabupaten minahasa utara*

<http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/KRISTIAN-J-MADUNDE-091511085.pdf> Diakses Tanggal 4 April 2016 jam 16.00

Mubin, MF (2010) *Internet Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dengan Motivasi Melakukan Kontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan*

- Notoatmodjo, Soekidjo (2010) *.Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursanti (2012) Internet “*Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Hipertensi Untuk Melakukan Kunjungan Perawatan Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta*”
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam praktik keperawatan professional)* Jakarta: Salemba Medika
- http://eprints.ums.ac.id/19598/1/HALAMAN_DEPAN.pdf diakses tanggal 10 April 2016 jam 19.00
- Rahajeng & Sulistyowati (2009) Internet Jurnal ilmiah “*Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia Vol 59*”
<http://egiwidiaoktora201432049.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/4896/2015/09/700-760-1-PB.pdf> Diakses tanggal 03 April 2016 jam 14.00
- Rusdi (2009). *Awas! Bisa mati cepat akibat Hipertensi dan Diabetes*. Jogjakarta : Power
- Riset Kesehatan Dasar (2013), Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. “*Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*” Diakses tanggal 13 april 2016 jam 14.00
- Riyanto (2011) *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Mediaka
- Santoso, Djoko (2010) . *Membonsai Hipertensi*. Surabaya : Jaring pena
- Sharon & Nancy (2016) *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sobur, Alex (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Smeltzer, C Suzanne dan Bare, G Brenda. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah vo.3 edisi 8*, Jakarta : EGC
- Stikes Graha Medika, 2016. Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi. Prodi S1-Keperawatan Stikes Graha Medika Kotamobagu
- Sylvia A. Price in Amin huda & Hardi 2015. *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & NANDA NIC-NOC* . JogjakartaP: Mediacion jogja
- Widayatun, Tri Rusmi (2009). *ILMU PERILAKU*. Jakarta: Sagung Seto
- Zulfan saam & Sri Wahyuni (2013) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers

